

PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW TENTANG MOTIVASI DALAM BELAJAR

Dedi Dwi Cahyono¹, Mohammad Khusnul Hamda², Eka Danik Prahastiwi³
ISMU Pacitan, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: Dedi Dwi Cahyono,  Dedidc1.@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

27 Februari 2022

Revised

6 April 2022

Accepted

19 April 2022

Motivasi sangat dibutuhkan setiap hari oleh siswa terutama dari luar dirinya untuk memiliki semangat belajar. Rasa malas yang dirasakan siswa membuat mereka tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menyerap begitu banyak materi dan pelajaran membutuhkan niat dan keseriusan seorang siswa. Berbagai fitur yang mengganggu datangnya teknologi smartphone berdampak besar bagi pelajar. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pengaruh positif dalam mengikuti setiap pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan, hadiah, atau pujian bagi yang telah berusaha belajar. Metode ini memberikan rangsangan untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuan dengan beberapa imbalan. Teori Abraham Maslow menjelaskan bahwa seseorang memiliki kebutuhan seperti makan, minum dan sebagainya. Kebutuhan harus terpenuhi begitu juga dengan belajar siswa harus memiliki rasa perlu untuk melakukannya.

Kata Kunci: *Pemikiran Abraham Maslow, Motivasi, Belajar*

How to Cite : Cahyono, Dedi Dwi, Muhmmad Khusunul Hamda, Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abrahma Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, No. 1 (2022): 37–48.

DOI : <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>

Journal Homepage: <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses dimana terjadinya hubungan positif antara pengajar menggunakan anak didik pada upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat memilih keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan primer pada holistik proses pendidikan pada sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung dalam dalam keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran bisa diartikan menjadi perubahan tingkah laris individu yang nisbi permanen yang ditimbulkan sang pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan perilaku pada upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif jika hubungan antara pendidik dan siswa berlangsung aktif dan tujuan yang dibutuhkan bisa tercapai pada rentang saat yang sudah ditentukan. Peran motivasi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat penting baik untuk motivasi intrinsic maupun ekstrinsik. Motivasi

memungkinkan siswa untuk mengembangkan kegiatan dan inisiatif untuk membimbing dan memelihara kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran.¹

Dalam hal ini, perlu mengetahui metode dan jenis motivasi untuk berkembang. Namun, mungkin atau mungkin tidak sesuai untuk motivasi eksternal. Oleh karena itu, guru perlu berhati-hati dalam memotivasi dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini mungkin memotivasi, tetapi itu tidak benar-benar bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa. Berikut beberapa cara untuk memotivasi kegiatan belajar di sekolah diantaranya; *Pertama*, Masukkan nomornya. Angka merupakan lambang yang mewakili hasil belajar nilai. Banyak siswa belajar apa yang penting dan yang terpenting mereka mendapatkan nilai/angka yang bagus. Oleh karenanya, sebagian besarsiswa bertujuan untuk nilai ujian dan rapor yang tinggi atau bagus. *Kedua*, pemberina hadiah. Hadiah adalah salah satu motivasi siswa. Namun, hal ini tidak selalu terjadi, karena siswa tidak akan senang jika menerima hadiah dari suatu kegiatan yang belum diberikan kepada mereka. *Ketiga*, adanya pesaing. Kompetisi dan kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk memotivasi siswa untuk belajar. Kompetisi individu dan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan *Keempat*, keterlibatan ego. Bekerja keras dengan risiko hargadiri dengan meningkatkan kesadaran siswa, merasakan pentingnya tugas, dan menerimanya sebagai bentuk motivasi yang sangat penting. Siswa belajar dengan giat, mungkin karena kesombongan mereka.²

Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang. Singkatnya, motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan siswa dan mendorong kebutuhan belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal. Memudahkan siswa untuk menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya. Dari perspektif Winkel, ada beberapa cara guru dapat memotivasi siswa untuk belajar. Misalnya, jelaskan pentingnya bidang pembelajaran, hubungkan konten dengan pengalaman siswa, tunjukkan semangat mengajar, dan yakinkan siswa bahwa belajar itu tidak wajib dan beban. Selain itu, kami menciptakan suasana kolaboratif, berbagi dan meninjau hasil tes, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, bersaing secara sehat, dan memberikan hadiah dan hukuman. Peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa selama kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan yang dicapai ketika siswa melakukan kegiatan belajar, dan merancang kegiatan pembelajaran yang menggairahkan siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kemampuannya untuk memotivasi siswa agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.³

¹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran K, Vol. 5 No. 2 (2017)," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): hal, 173, <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

²Endang Titik lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal, 12-13.

³Zafar Sidik dan A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): hal, 193, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.

PEMBAHASAN

Motivasi Siswa Dalam Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁴

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵

⁴Zafar Sidik dan A Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): hal, 193, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

⁵Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan* Vol 6, No 2 (2018)

Selanjutnya, Sukmadinat mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.⁶

Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

3. Macam-Macam Motivasi Dalam Belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut Tambunan, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.⁷

Adapun menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya

⁶Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan* Vol 6, No 2 (2018)

⁷ *Ibid.*

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati, motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisik Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
- 2) Faktor psikologis Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.
- 2) Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.⁸

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono, unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

⁸Muhibbin, Marfuatun *Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Kependidikan <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc> Vol. 15, No 2 Desember 2020, hal. 69 – 80 e-ISSN: 2527-9998 DOI: 10.29408/edc.v15i2.2714 Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan | 69

- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.

⁹ Zafar Sidik dan A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): hal, 193, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

- Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belekangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
 3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
 4. Adanya penghargaan dalam belajar Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar. Ada beberapa cara memotivasi siswa untuk belajar sambil mengajar di kelas: Pujian, nilai, penghargaan. Metode ini seharusnya digunakan oleh guru untuk memotivasi siswanya, tetapi tidak semua sekolah dan guru saat ini peka terhadap masalah ini. Siswa bosan saat belajar di kelas karena guru masih sering menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah tanpa media pendidikan yang menarik. Sekolah, serta pendidik, perlu menyediakan media pendidikan yang tepat untuk membantu memotivasi siswa untuk belajar tanpa mengganggu proses pembelajaran. Bahkan, beberapa sekolah masih belum memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai sebagai media pendidikan bagi para pendidik. Lingkungan juga dapat memotivasi siswa, karena mereka juga termotivasi untuk belajar dengan giat

¹⁰ Zafar Sidik dan A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): hal, 193, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

jika bergaul dengan siswa yang cerdas.¹¹ Hal senada juga diungkap Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasional merupakan salah satu aspek dinamis yang terpenting. Nilai siswa yang buruk seringkali disebabkan kurangnya motivasi belajar, bukan kurangnya kemampuan. Oleh karena itu, siswa tidak berusaha menggunakan seluruh kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan deskriptif, seringkali guru melupakan unsur-unsur motivasional. Guru seolah memaksa siswa untuk menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak maksimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹²

Koeswara juga menyatakan bahwa motivasi dalam bidang psikologi adalah suatu konsep yang ada dan digunakan untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada dan bertindak pada suatu organisme atau individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu tersebut. Para ahli teori motivasi telah mengambil tiga pendekatan utama dalam merumuskan konsep teoritis motivasi: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan aktivis, dan (3) pendekatan kognitif.¹³ Menurut Ryan dan Deci, 3 kebutuhan psikologis dasar otonomi, kompetensi dan keterkaitan wajib dipenuhi buat mencapai motivasi intrinsik. Otonomi disorot menjadi kebutuhan yang paling krusial, lantaran menaruh orang perasaan kontrol batin dan kebebasan buat menciptakan pilihan dari kepentingan dan nilai-nilai mereka sendiri. Keterkaitan jua bisa sebagai krusial buat motivasi intrinsik, dan bisa diketahui bahwa buat anak didik buat menaikkan komitmen, minat, dan motivasi pada belajar.¹⁴

Lebih lanjut, Ahli teori seperti Abraham H. Maslow dan Frederick Herzberg meneliti masalah motivasi dan menyajikan berbagai model untuk menilai motivasi dalam kaitannya dengan tipe kepribadian dan perilaku. Motif itu sendiri berasal dari psikologi sosial, dan karena kompleksitasnya, terutama di pasar tenaga kerja, perlu dijelaskan sebelum menentukan jenisnya. Tetapi untuk beberapa waktu, motivasi dapat didefinisikan sebagai: Efek sosio-psikologis kompleks yang mengatur keinginan seseorang untuk berhasrat. Individu yang termotivasi lebih mungkin untuk meningkatkan proses dan kinerja organisasi daripada individu yang tidak termotivasi. Namun, para peneliti menyadari bahwa ada cara yang berbeda untuk memotivasi individu dan berbagai bentuk motivasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan rencana kepemimpinan. Sementara menurut pandangan, Juan Perez Lopez menjelaskan bahwa motivasi paling baik dipahami dengan mengidentifikasi jenis faktor motivasi tertentu dan mendefinisikan tiga kategori: ekstrinsik, intrinsik, dan transendental. Motivasi ekstrinsik didasarkan pada pencapaian hasil nyata yang diharapkan (misalnya,

¹¹Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal, 11-12.

¹²Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran K , Vol. 5 No. 2 (2017)," hal, 175.

¹³Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (18 September 2017): hal, 90, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.

¹⁴Hilde Nordahl-Pedersen dan Kari Heggholmen, "What Promotes Motivation and Learning in Project Management Students," *Procedia Computer Science* 196 (2022): hal, 792, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.077>.

pembayaran untuk pekerjaan yang telah diselesaikan), sedangkan motivasi intrinsik didasarkan pada perolehan manfaat dari peningkatan perilaku dan rasa pencapaian. Perez Lopez juga mengidentifikasi elemen motivasi ketiga yang dapat dibandingkan dengan konsep aktualisasi diri Maslow. Ini digambarkan sebagai motivasi transendental, didefinisikan sebagai membantu orang lain atau masyarakat secara keseluruhan, dan memiliki hubungan yang lebih halus dengan prinsip-prinsip etika dan sosial.¹⁵

Selain faktor-faktor yang ada dalam dirisiswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1. Faktor Ekonomi dan Orang Tua. Faktor sosial ekonomi keluarga jika kondisinya memadai maka seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik; mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah. Sementara faktor pendidikan keluarga, maka jika orang tua telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.
2. Perhatian dan Suasana Keluarga. Dukungan keluarga merupakan pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.
3. Faktor Lingkungan Sekolah. Sarana dan prasarana atau kelengkapan serta fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentukruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Motivasi Belajar Menurut Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow bahwa motivasi merupakan kebutuhan. Benar adanya pernyataan misalnya tujuan agar perut kenyang atau berisi didorong lantaran kebutuhan buat makan (fisiologis). Minat buat belajar didorong lantaran menginginkan nilai yang tinggi agar nirkalah saing menggunakan yang lainnya. Begitu pula amarah dilakukan agar orang menggunakan daerah yang umumnya nirkondusif akan merasa kondusif. Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sadirman kemudian mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi internal.¹⁶

Motivasi perilaku seseorang dapat berasal dari motif internal, kebutuhan pribadi, atau dorongan eksternal. Kebutuhan itu dapat memanifestasikan dirinya dalam persepsi kekurangan mental, atau dalam perasaan kenyang yang dihasilkan dari keadaan seimbang atau runtuhnya organisme. Abraham Maslow mengajukan teori hierarki keinginan, biasanya dinyatakan dalam bentuk piramida. Psikolog Amerika ini telah menyarankan bahwa ada kebutuhan universal yang setiap orang coba penuhi. Tujuannya

¹⁵Esen Sucuoglu, "Analysis of Motivational Strategies Used by English Language Teachers Teaching at Secondary Schools," *Procedia Computer Science* 120 (2017): hal, 190, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.228>.

¹⁶Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika* (Jakarta: Guepedia, 2020), hal, 11-12.

adalah untuk memenuhi kebutuhan hampir setiap manusia. Selain itu Abraham Maslow juga menganalisis dan memposisikan kebutuhannya sebagai berikut. Konsep piramida berasal dari aturan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih rendah.

Menurutnya rantai terpenting di rantai dasar memiliki kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, bernapas dan buang air besar. Tubuh manusia tidak dapat bertahan lama kecuali memenuhi kebutuhan dasar ini. Kebutuhan akan keamanan mengandaikan rasa perlindungan terhadap berbagai risiko. Di rantai tiga piramida fiktif, terdapat kebutuhan sosial yang spesifik, seperti kebutuhan pribadi terhadap masyarakat, kebutuhan akan persahabatan, kebutuhan untuk mencintai, dan kebutuhan untuk dicintai. Empat kelas piramida diwakili oleh kebutuhan akan pengakuan dan rasa hormat sosial. Ini dapat dipahami sebagai evaluasi positif dan harga diri seseorang dan sebagai evaluasi dan pengakuan oleh anggota masyarakat lainnya. Puncak piramida direpresentasikan sebagai kebutuhan realisasi diri dan pemenuhan. Kebutuhan itu terpenuhi apabila seorang individu mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan keinginannya.¹⁷

Sangat penting untuk menerapkan teori Maslow dalam pendidikan. Guru perlu memperhatikan teori ini terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Ketika guru berjuang untuk memahami masalah anak-anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, mereka tidak bisa tetap tenang di kelas, bahkan anak-anak yang tidak mau belajar. Peran hierarki teori jarum dalam pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang dikomunikasikan kepada siswanya. Teori ini dapat dijelaskan dalam istilah metode kolaboratif di mana guru memberikan materi untuk pembelajaran. Teori hierarki ini mulai dari yang lebih dasar sampai pada tingkat yang tinggi, maka teori ini sangat berperan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, menurut pandangan Abraham Maslow, seorang pengajar tidak boleh menyalahkan anak atas peristiwa secara langsung, sebelum ia tahu bahwa ada kemungkinan proses pembelajaran yang tidak terpenuhinya disebabkan kebutuhan anak yang berada pada bawah kebutuhan untuk memahami dan mengerti. Bisa jadi anak-anak tadi belum atau tidak melakukan makan pagi yang cukup, semalam tidak tidur nyenyak, atau terdapat perkara pribadi atau keluarga yang membuatnya cemas, takut, dan lain-lain. Teori motivasi Maslow merupakan menurut ilham bahwa *insan konduite* dikendalikan melalui pengembangan kebutuhan fundamental yang beroperasi pada urutan yang tetap.¹⁸

Makna dari hierarki keinginan Maslow adalah bahwa guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya, agar kebutuhan yang lebih tinggi juga terpenuhi. Guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keamanan, cinta, harga diri dan pemenuhan diri. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator siswa. Kewajiban guru adalah sebagai berikut: 1) Guru perlu membina siswa. Percaya diri dalam melaksanakan tugas di kelas dan melaksanakannya secara optimal. 2) Guru perlu mendorong siswa untuk mengungkapkan kebutuhan individu dan kelompok, dan tugas memperjelas

¹⁷Sarka Hubackova, "Motivation in ELearning in University Study," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 112 (Februari 2014): hal, 310-311, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1169>.

¹⁸Namiroh Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV," *Journal Of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (Januari 2021): hal, 2, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/291>.

kebutuhan ini adalah untuk menghindari konflik. 3) Guru perlu mengupayakan kemandirian anak dan memotivasi siswa untuk memutuskan metode pembelajaran yang tepat. 4) Guru bertindak sebagai nara sumber untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendorong kegiatan kelompok. 5) Guru perlu mengenali dan menerima pesan emosional dan intelektual yang diungkapkan oleh siswa dan kelompoknya. 6) Guru berperan sebagai peserta aktif dalam kelompok, mengedepankan keterbukaan, mengekspresikan emosi, menjaga saling pengertian, tanggap, dan empati terhadap emosi anggota. 7) Mengetahui kekuatan dan keterbatasan bekerja dengan siswa.¹⁹

PENUTUP

Motivasi begitu penting dirasakan oleh siswa dalam dunia pendidikan terutama dari eksternal. Sekecil apapun motivasi yang diberikan akan berdampak pada pembelajaran siswa di kelas. Abraham Maslow dengan teori kebutuhan bahwa untuk merealisasikan itu perlumotivasi dalam melakukannya seperti makan, minum dan lainnya. Seperti juga dalam mengikuti pembelajaran seorang siswa harus memiliki sikap untuk membutuhkan setiap ilmu dari seorang guru. Kedatangan teknologi bias dimanfaatkan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa dengan menampilkan video, ataupun cerita. Hal seperti memiliki dampak terhadap psikologi siswa untuk konsisten mengikuti pembelajaran dengan semangat. Motivasi bias dilakukan setiap hari kepada guru terhadap siswa yang kurang bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran K , Vol. 5 No. 2 (2017),." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017). <http://dx.doi.org/10.22373/Ij.v5i2.2838>.
- Hubackova, Sarka. "Motivation in ELearning in University Study." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 112 (Februari 2014): 309–13. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1169>.
- Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Lubis, Namiroh. "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV." *Journal Of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (Januari 2021). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/291>.
- M.AP, Yenni. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Menata (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2019). <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/161>.
- Muhibbin, Marfuatun *Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa* *Jurnal Ilmu Kependidikan* <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc> Vol. 15, No 2 Desember 2020, hal. 69 – 80 e-ISSN: 2527-9998 DOI: 10.29408/edc.v15i2.2714 *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* | 69

¹⁹Namiroh Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV," *Journal Of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (Januari 2021): hal, 7, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/291>.

- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (18 September 2017): 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Nordahl-Pedersen, Hilde, dan Kari Heggholmen. “What Promotes Motivation and Learning in Project Management Students?” *Procedia Computer Science* 196 (2022): 791–99. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.077>.
- Sidik, Zafar, dan A Sobandi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (1 Juli 2018): 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.
- Sucuoglu, Esen. “Analysis of Motivational Strategies Used by English Language Teachers Teaching at Secondary Schools.” *Procedia Computer Science* 120 (2017): 189–95. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.228>.
- Titik Iestari, Ending. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Trygu. *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Jakarta: Guepedia, 2020.